IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI PESANTREN DARUSSALAM ASSYARIF DALU DALU TAMBUSAI BARAT

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

YULIA
1238.23.2256

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM (UI)
ALKIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Yulia
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2256
Tempat/Tanggal Lahir	: Mondang Kumango, 14 Desember 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanki akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanki lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

YULIA

1238.23.2256

PEMBIMBING I

Assoc.,Prof.,Dr.Zalisman S.Pd.,M.Pd.I

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yulia*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di_

Pekanbaru

Assalamualaikum WR.WB.

Setelah kami mebaca,meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Yulia
Nomor Induk	: 1238.23.2256
Tempat Tanggal Lahir	: Mondang Kumango,14 Desember 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pesantren Darussalam Assyarif Dalu Dalu Tambusai Barat

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di seminarkan pada ujian seminar Munaqosah Universitas islam Alkifayah Riau

Pekanbaru, 21 Juli 2026

Pembimbing I

Assoc.,Prof.,Dr.Zalisman S.Pd.,M.Pd.I

NIDN: 2113108701

PEMBIMBING II

Eri Ikhsan S.Pd.,M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM

AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yulia*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di_

Pekanbaru

Assalamualaikum WR.WB.

Setelah kami mebaca,meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Yulia
Nomor Induk	: 1238.23.2256
Tempat Tanggal Lahir	: Mondang Kumango,14 Desember 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pesantren Darussalam Assyarif Dalu Dalu Tambusai Barat

Maka dengan ini dapat di setujui untuk di seminarkan pada ujian seminar Munaqosah Universitas islam Alkifayah Riau

Pekanbaru, 23 Juli 2026

Pembimbing II

Eri Ikhsan S.Pd.,M.Pd

NIDN: 2115098605

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Implementasi Pendidikan Akhlak di Pesantren Darussalam Asysyarif yang ditulis oleh:

Nama	: **Yulia**
Nomor induk Mahasiswa	: 1238.23.2256
Tempat/Tanggal Lahir	: 14 Desember 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-kifayah Riau

Pekanbaru, Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc.,Prof.,Dr.Zalisman S.Pd.,M.Pd.I	**Eri Ikhsan S.Pd.,M.Pd**
NIDN: 2113108701	NIDN: 2115098605

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr.Wirda Ningsih M.Pd

NIDN. 2107098406

PENGESAHAN TIM PENGUJI

MOTTO

"Tidak semua jalan dipenuhi bunga. Ada yang harus ditempuh dengan luka, air mata, dan doa. Namun, setiap langkah yang diikhlaskan karena Allah akan berakhir pada tujuan yang telah Dia tetapkan dengan sebaik-baiknya."

"Aku belajar bahwa kuat bukan berarti tidak pernah jatuh. Kuat adalah kemampuan untuk kembali berdiri, meski hati pernah lelah dan langkah pernah kehilangan arah. Sebab bersama setiap kesulitan, Allah selalu menghadirkan kemudahan."

"Jangan takut menjadi lambat. Takdir tidak menilai siapa yang lebih dahulu tiba, tetapi siapa yang tetap melangkah dengan sabar, ikhlas, dan penuh keyakinan hingga akhir perjalanan."

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama Dari Segalanya~

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, kasih sayang dan cinta-Nya dalam setiap proses sehingga dengan ilmu yang Engkau anugerahkan kepadaku serta pertolongan dan ridho-Mu akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam selalu dilimpahkan kepada junjungan-Mu Nabi Muhammad Shallallahu _Alaihi Wasallam.

~Orang Tua~

Dengan penuh rasa cinta, hormat, dan syukur yang tak terhingga, izinkan aku mempersembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa dalam hidupku — Umak.

Mak, terimakasih karena selalu membersamai perjalanan hidupku. Terimakasih selalu bersedia memikul apa yang aku pikul. Berdirinya aku sebab berdirinya engkau. Kuatnya aku sebab kuatnya engkau. Prosesku mungkin sedikit lebih lama, tapi kali ini telah berhasil aku tunaikan, ma.

Terima kasih atas setiap doa yang mama panjatkan di sepertiga malam,. Terimakasih selalu mengizinkan aku pulang, obat segala rindu dan akar kuat yang menegakkan langkahku.Tak pernah cukup kata untuk menggambarkan betapa besar pengaruh dan cinta mama dalam perjalanan ini. Semoga kelak aku bisa menjadi pribadi yang membanggakan, seperti yang selalu umak doakan dalam hening dan harap.

Untuk Umak, terima kasih atas segalanya.

Skripsi ini adalah milik kita.

~Dosen Pembimbing~

Kepada bapakn Assoc.,Prof.,Dr.Zalisman S.Pd.,M.Pd.I

dan Bapak Eri Ikhsan S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.

Terimakasih atas waktu dan bimbingannya dalam bentuk semua kritik dan saran yang engkau berikan saya mengucapkan banyak terima kasih semoga kebaikan dan kesuksesan juga menyertai bapak dan ibu dan kepada seluruh pegawai UI Al-Kifayah Riau dan keguruan saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Pesantren Darussalam Assyarif Dalu Dalu Tambusai Barat**".**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Kepada Dr.Wirdah Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Ribuan terima kasih kepda ibuk yang selalu membimbing kami dan memberikan motivasi hingga sampai ditahap ini
6. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Kepada bapak Eri Ikhsan,M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak

7. memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.

8. Jufri Harahap, S.Pd selaku Kepala Madrasah Pondok Pesantren Darussalam Assyarif yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di Madrasah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian

9. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Universitas ini

10. Ustadz Ustadzah ponpes Darussalam Assyarif yg tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti , serta telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini

11. Dengan penuh rasa cinta dan syukur, saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, yaitu Alm ayah dan ibu. Kalian adalah sosok luar biasa yang tak pernah lelah menjadi pilar hidupku. Terima kasih atas setiap do'a, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah kalian berikan tanpa batas. Terima kasih sudah percaya setiap langkahku, meskipun terkadang aku meragukan diriku sendiri. Kalian adalah inspirasiku, kekuatanku, dan alasan dibalik usaha dan kerja kerasku. Terima kasih telah menjadi *support system* terbaik.

12. Saya berterima kasih kepada sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi memiliki impian yang besar. Terima kasih kepada peniliti ilmiah ini yaitu diri saya sendiri, Yulia yang telah bertahan sejauh ini dan semoga selalu terus berjalan menghadapi rintangan kedepan yang Tuhan berikan. Aku bangga menjadi apa yang aku bisa, atas segala pencapaian-pencapaian kecil yang Allah berikan, aku selalu bersyukur dan menikmatinya. Semoga aku Bahagia, terus berusaha dimanapun dan kapanpun itu. Aku berdoa setiap langkah kecilku ini selalu diperkuat dan dikelilingi oleh orang-orang yang dan hebat. Agar kelak mimpi itu dapat aku raih

13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara kandung yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa selama proses penyusunan proposal ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan.Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Segala bentuk bantuan dan dorongan yang diberikan sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan proposal ini. Semoga

kebersamaan dan dukungan yang telah terjalin selama ini dapat terus terjaga dan menjadi kekuatan bagi kita semua ke depannya

Peneliti menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karna itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan Proposal ini

Semoga Skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan Akhlaq. Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah *Subahanahu wa ta'ala* senentiasa memberikan kemudahan dan kebenaran dalam pelaksanaan peneliian ini. Aamiiin.

Pekanbaru 20 Juli 2026

Penulis

YULIA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

TRANSLITERASI ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 9

1. Identifikasi Masalah 9

2. Batasan Masalah 11

3. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

1. Tujuan Penelitan 13

2. Manfaat Penelitian 13

A. Manfaat Teoritis 14

B. Manfaat Praktis 14

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Landasan Teori 16

1. Pengertian Implementasi 16
2. Teori Pendidikan Akhlak..... 18
3. Pendidikan Ahlak Menurut Tokoh..... 19
4. Teori Pondok Pesantren 22
5. Penelitian Terdahulu. 23
B. Penelitian Relevan 25
C. Konsep Operasional 30

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian..... 32
C. Informan Penelitian..... 34
D. Objek Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data..... 40
G. Keabsahan Data..... 42
1. Validitas..... 42
2. Reliabilitas..... 42
H. Sistematika Penulisan Skripsi 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 46

A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 46
B. Hasil Penelitian..... 52
C. Pembahasan..... 71

BAB V PENUTUP..... 79

A. Kesimpulan..... 79
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA..... 87

LAMPIRAN 101

RIWAYAT HIDUP 130

Tabel III.1 Daftar Informan Ponpes Darussalam Asysyarif 35
Tabel III.2 Kisi Kisi Observasi Ponpes Darussalam Asysyarif.....36
Tabel III.3 Kisi Kisi Wawancara Kepala Sekolah 38
Tabel III.4 Kisi kisi wawancara dengan orang Tua 38
Tabel III.5 Kisi kisi wawancara dengan guru 38
Tabel III.6 Kisi kisi wawancara dengan siswa dan alumn 38

Tabel IV.1 Keadaan Guru di Ponpes Darussalam Asysyarif..... 51

Tabel IV.2 Data Siswa di Ponpes Darussalam Asysyarif..... 52

Tabel IV.3 Kondisi Sarana Prasarana di Ponpes Darussalam Asysyarif.... 52

Lampiran 1. Pedoman Observasi 105

Lampiran 2. Pedoman Wawancara 106

Lampiran 3. Jadwal Observasi, Wawancara dan *Member Checking* 112

Lampiran 4. Hasil Observasi 114

Lampiran 5. Catatan *Verbatim* Wawancara.....115

Lampiran 6 Hasil Reduksi Data.....153

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 168

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‗
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kha	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal

fathah ditulis dengan —a‖, *kasrah* dengan —i‖, *dlomah* dengan —u‖, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya‘ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan —i‖, melainkan tetap ditulis dengan —iy‖ agar dapat menggambarkan ya‘ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya‘ setelah fathah ditulis dengan ‖aw‖ dengan —ay‖. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. TA’Marbuthah

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan —t‖ jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta‘ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan —h‖ misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في الله menjadi fi *rahmatillah.*

D. Kata Sandang dan Lafdh Al- Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa —al‖

(ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan —all dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
2. Masyâ‘ Allâh kâna wa mâ lam yasya‘ lam yak

ABSTRAK

YULIA : Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif, meliputi pelaksanaan, metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, ustaz, pengurus, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pengajian kitab, ibadah berjamaah, pembiasaan disiplin, serta keteladanan pengasuh dan tenaga pendidik. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesopanan, kemandirian, dan sikap saling menghormati. Pembentukan akhlak dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan, pengawasan, dan penerapan tata tertib pesantren. Faktor pendukung meliputi komitmen pengasuh, lingkungan pesantren yang religius, serta keterlibatan seluruh warga pesantren. Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter santri, pengaruh lingkungan luar, dan perkembangan teknologi informasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan akhlak telah berjalan dengan baik melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan disiplin sehingga mendukung terbentuknya karakter santri sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: implementasi, pendidikan akhlak, pondok pesantren, santri, karakter

ABSTRACT

Yulia (2026): Implementation of Ethical Instruction at Darussalam Asysyarif Islamic Boarding Institution

This research seeks to elucidate the execution of moral education at Darussalam Asysyarif Islamic Boarding School, detailing its implementation, methodologies, and the facilitating and obstructive elements involved. Moral instruction is an essential aspect of Islamic education, aimed at cultivating pupils (*santri*) who embody faith, devotion, and virtuous character. The research utilises a qualitative methodology using field investigation. Information was collected thru observation, interviews, and recording including the school leadership, religious educators (*ustadz*), administrators, and pupils. Data analysis encompassed reduction, presentation, and the formulation of conclusions, whereas the veracity of the data was confirmed thru source and technique triangulation. The findings suggest that moral education is executed via classroom teaching, the examination of religious texts (traditional Islamic text study session), collective worship, the fostering of discipline, and the exemplification of conduct by the school leadership and teachers. The principles imparted encompass integrity, accountability, self-discipline, courtesy, autonomy, and reciprocal respect. Character development occurs incessantly via mentorship, oversight, and the implementation of institutional policies. Contributing elements encompass the dedication of the school leader, the spiritual atmosphere of the boarding institution, and the engagement of the whole educational community. Detrimental elements encompass the varied temperaments of the pupils, external environmental conditions, and the effects of information technology. The research determines that the execution of moral education has been successful thru the amalgamation of teaching, habituation, exemplification, and discipline, thus nurturing student character in accordance with Islamic principles.

Keywords: Execution, Ethical Instruction, Islamic Dormitory Institution, Pupils (*Santri*), Character Development.

ملخّص

يوليا، (2026): تنفيذ تربية الأخلاق فى معهد دار السلام الشريف

يهدف هذا البحث إلى الوصف عن تنفيذ تربية الأخلاق فى معهد دار السلام الشريف حيث يحتوى على التنفيذ، والطريقة والعوامل المؤيدة والمعرقلة. إن تربية الأخلاق جزء رئيسي فى التربية الإسلامية هدفا إلى تكوين التلاميذ المؤمنين والمتقين والمتخلقين بالأخلاق الكريمة. هذا البحث بحث نوعي بمدخل البحث الميداني. ومن أساليب جمع البيانات ملاحظة ومقابلة ووثيقة عما يتعلق بمدير المعهد والأستاذ والمدرس والتلاميذ. ومن أساليب تحليل البيانات تقليلها ثم تقديمها ثم الاستنتاج. وأسلوب تصحيح البيانات تثليثي. فنتيجة البحث دلت على عملية تنفيذ تربية الأخلاق أدي داخل الفصل وتعليم الكتاب والعبادة جماعة، وتعويد الانضباط وقدوة المشرف والمدرسين. القيم التربوية المغروسة منها الصدق، والمسؤولية، والانضباط والتأديب، والمستقل بالنفس والاحترام. وعملية تبنية الأخلاق مستمرة من خلال التعويد والرقابة وتطبيق نظام المعهد. ومن العوامل المؤيدة التزام المشرف، وبيئة المعهد الدينية، ومشاركة فعالة من سكان المعهد. ومن العوامل المعرقلة تخلف عن طبيعة التلاميذ، وتأثير البيئة الخارجية، وتطوير تكنولوجيا الاتصال. بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن تنفيذ تربية الأخلاق جرى جيدا من خلال إندماج بين التعليم، والتعويد، والقدوة، والانضباط، فهذا الجميع يدعم تكوين خلقية التلاميذ على حسب قيم التعليم الإسلامية.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، تربية الأخلاق، المعهد، التلاميذ، الخلقية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Dalam perspektif Islam, pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk kepribadian seorang muslim yang beriman, bertakwa, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri[1]

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menanamkan pendidikan akhlak melalui pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan kehidupan bersama di lingkungan pesantren. Kehidupan santri yang berlangsung selama dua puluh empat jam di bawah bimbingan kiai dan para ustaz menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akhlak di pesantren tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti menghormati guru, berbuat baik

[1] Ira Kurnia Putri and Misra Misra, 'Dampak Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam', *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3.2 (2025), 55–63 <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1628>.

kepada sesama, menjaga kebersihan, bersikap disiplin, serta bertanggung jawab terhadap setiap amanah yang diberikan.[2]

Allah Swt. menegaskan pentingnya akhlak yang baik dalam firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab [33]: 21).[3]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah saw. merupakan teladan utama dalam pembentukan akhlak. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak harus berlandaskan pada nilai-nilai yang dicontohkan oleh beliau agar terbentuk pribadi muslim yang berkarakter mulia.

Selain Al-Qur'an, Rasulullah saw. juga menegaskan pentingnya akhlak melalui sabdanya: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Ahmad).[4]

Hadis tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad saw. adalah menyempurnakan akhlak manusia.

---

[2] Wahyudin, 'Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam', *Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3.September (2025), 1–13<https://ejournal.stais garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/2

[3] U I N Mahmud and Yunus Batusangkar, 'AL- QUR ' AN SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM', 10.5 (2026), Hlm 32–37.

[4] M Bustanun and others, *Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadist*.

Dengan demikian, pendidikan akhlak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan Islam.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, tantangan dalam pembinaan akhlak semakin kompleks. Kemudahan akses terhadap berbagai informasi membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan karakter generasi muda. Berbagai fenomena seperti menurunnya sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku perundungan, serta rendahnya disiplin menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari lembaga pendidikan. Dalam kondisi tersebut, pondok pesantren diharapkan mampu menjadi benteng moral yang membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur.[5]

Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri melalui berbagai program pembinaan, pembelajaran kitab-kitab akhlak, pembiasaan ibadah, serta keteladanan para pengasuh dan tenaga pendidik. Implementasi pendidikan akhlak di pesantren ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya, faktor-faktor yang

[5] Ade Kurniawan and others, 'Krisis Moral Remaja Di Era Digital', *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.02 (2023), 21–25 <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i02.9>.

mendukung maupun menghambat, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.[6]

Keberhasilan implementasi pendidikan akhlak tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh metode pendidikan yang diterapkan. Dalam pendidikan Islam, terdapat beberapa metode yang dinilai efektif dalam membentuk akhlak peserta didik, di antaranya keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*ta'wid*), nasihat (*mau'izah*), pengawasan (*muraqabah*), serta pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Metode-metode tersebut telah lama diterapkan di lingkungan pondok pesantren karena kehidupan santri yang berlangsung secara intensif memungkinkan proses pembinaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik sehingga nilai-nilai yang diajarkan benar-benar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt. juga menegaskan pentingnya saling mengingatkan dalam kebaikan sebagaimana firman-Nya:

نكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْم

Artinya "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang

[6] Firmansyah Retno Saptowuri Astuti, 'Strategi Manajemen Pendidikan Islam Luar Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon , Indonesia Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , Indonesia', *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10 (2025),Hlm 40–52.

mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran [3]: 104).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab bersama, termasuk lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Melalui kegiatan pembelajaran, ibadah berjamaah, pengajian kitab, serta berbagai aktivitas sosial, pesantren memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung tumbuhnya perilaku terpuji pada diri santri.

Rasulullah saw. juga bersabda:

"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

Hadis tersebut menegaskan bahwa kualitas keimanan seseorang sangat berkaitan erat dengan akhlaknya. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kemampuan santri dalam menguasai ilmu agama, tetapi juga dari perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai akhlak dilaksanakan, bagaimana peran seluruh elemen pesantren dalam membina karakter santri, serta sejauh mana implementasi tersebut mampu membentuk pribadi santri

yang berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai **"Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif"** menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di lingkungan pesantren, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat implementasi pendidikan akhlak sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi muslim yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara etimologis, implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *implementation*, yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks penelitian, implementasi merupakan proses menerapkan suatu konsep, kebijakan, program, atau rencana ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Implementasi tidak hanya dimaknai

sebagai pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta upaya perbaikan secara berkelanjutan.[7]

Dalam penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah proses pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif, mulai dari perencanaan program, metode pembinaan, pelaksanaan kegiatan, peran kiai, ustaz, dan pengurus pesantren, hingga evaluasi terhadap keberhasilan pembentukan akhlak santri.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan, penanaman, pembiasaan, dan pengembangan nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga terbentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[8]

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Oleh karena itu, pendidikan

[7] Maghfiratus Sholehah and Islam Negeri Madura, 'Membentuk Karakter Qur ' Ani : Analisis Nilai Ibadah Dalam Buku One Day One Juz', 8.2 (2026), 549–60.

[8] Bambang Irawan, M Akmal Fauzan, and Wan Muhammad Fariq, 'Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al- Qur ' an', 1.2 (2025), 1037–50.

akhlak bertujuan membentuk karakter yang baik sehingga perilaku terpuji menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

Dalam penelitian ini, pendidikan akhlak difokuskan pada proses pembinaan karakter santri melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab-kitab akhlak, penegakan disiplin, pemberian nasihat, pengawasan, serta berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.

3. Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif

Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, Darussalam Asysyarif menyelenggarakan pendidikan yang memadukan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dengan pembinaan akhlak dan karakter santri melalui sistem kehidupan pesantren selama dua puluh empat jam.

Dalam penelitian ini, Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif dipahami sebagai lingkungan pendidikan yang menjadi tempat berlangsungnya implementasi pendidikan akhlak. Seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri, baik yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, pembiasaan sehari-hari, maupun keteladanan para pengasuh dan pendidik, menjadi fokus utama penelitian.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, yang dimaksud dengan **"Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif"** dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan melalui berbagai program, metode, dan aktivitas pembinaan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana pendidikan akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, peran seluruh elemen pesantren dalam proses pembinaan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta hasil implementasi tersebut dalam membentuk santri yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

C. Permasalahan

1. Identifukasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

   a. Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian santri, namun implementasinya di setiap pondok pesantren memiliki pendekatan, metode, dan strategi yang berbeda.
   b. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus globalisasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak

generasi muda, sehingga diperlukan upaya pembinaan akhlak yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

c. Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah, keteladanan, kedisiplinan, dan kegiatan sosial, sehingga perlu diketahui bagaimana pelaksanaannya secara menyeluruh.
d. Peran kiai, ustaz, pengurus, serta lingkungan pesantren sangat menentukan keberhasilan pendidikan akhlak santri, sehingga perlu dikaji bentuk keterlibatan masing-masing dalam proses pembinaan.
e. Terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat implementasi pendidikan akhlak, baik yang berasal dari lingkungan pesantren, keluarga, maupun pengaruh pergaulan dan media digital.
f. Belum diketahui secara mendalam bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif dalam mengukur keberhasilan implementasi pendidikan akhlak terhadap perilaku santri.
g. Perlu diketahui sejauh mana implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif mampu membentuk santri yang memiliki akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

h. Belum terdapat kajian yang secara khusus menggambarkan implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif secara komprehensif, sehingga penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai proses, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil pelaksanaan pendidikan akhlak di pesantren tersebut.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya membahas implementasi pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.

b. Implementasi pendidikan akhlak yang diteliti meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi pendidikan akhlak yang diterapkan kepada para santri.

c. Penelitian ini mengkaji peran kiai, ustaz, dan pengurus pesantren dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.

d. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak yang berasal dari lingkungan pesantren maupun dari diri santri.

e. Penelitian difokuskan pada upaya pembentukan akhlakul karimah santri melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, keteladanan, penegakan disiplin, pemberian nasihat, dan aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.

f. Penelitian ini tidak membahas aspek lain di luar pendidikan akhlak, seperti manajemen pesantren, kurikulum secara keseluruhan, prestasi akademik santri, maupun pembelajaran mata pelajaran umum, kecuali yang berkaitan langsung dengan implementasi pendidikan akhlak.

Dengan adanya batasan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya dalam membentuk akhlakul karimah para santri

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.
b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.
c. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan akhlak, pembentukan karakter santri, dan pengembangan pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas implementasi pendidikan akhlak di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program pembinaan akhlak yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

2. Bagi Kiai, Ustaz, dan Pengurus Pesantren

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan pendidikan akhlak serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi, metode,

dan pendekatan pembinaan akhlak yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman.

1. Bagi Santri

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya memiliki akhlakul karimah serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren, keluarga, maupun masyarakat.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman peneliti mengenai implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren, sekaligus menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian ilmiah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema pendidikan akhlak, pembentukan karakter, maupun pendidikan Islam di pondok pesantren.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, program, konsep, maupun kegiatan yang telah dirancang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Implementasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pelaksanaan, tetapi juga mencakup bagaimana suatu program diterapkan, diterima, dilaksanakan, serta dievaluasi dalam suatu lingkungan tertentu.[9]

Menurut George C. Edward III, implementasi kebijakan merupakan proses yang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu program. Edward III mengemukakan bahwa terdapat empat faktor penting dalam implementasi, yaitu:

a. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi menjadi faktor penting dalam implementasi karena suatu program tidak akan berjalan dengan baik apabila pelaksana maupun sasaran program tidak memahami tujuan dan prosedur pelaksanaannya. Dalam pendidikan akhlak, komunikasi dapat berupa penyampaian nilai-

[9] Hartono Hartono and others, 'Implementasi Metode Analisis Menggunakan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif', *Journal of Management and Creative Business*, 3.2 (2025), 191–98 <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v3i2.4652>.

nilai akhlak oleh kiai, ustaz, dan pengurus pesantren kepada para santri melalui pembelajaran, nasihat, maupun pengarahan.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya meliputi kemampuan tenaga pendidik, fasilitas, waktu, serta sarana pendukung lainnya. Keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang menjadi pembimbing dan teladan bagi santri.

c. Disposisi atau Sikap Pelaksana (*Disposition*)

Disposisi berkaitan dengan komitmen, sikap, dan kesungguhan para pelaksana dalam menjalankan program. Dalam konteks pesantren, keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh keteladanan kiai dan ustaz karena santri tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui contoh perilaku yang mereka lihat.[10]

d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Struktur organisasi berkaitan dengan aturan, pembagian tugas, dan mekanisme pelaksanaan program. Dalam pondok pesantren, struktur tersebut dapat berupa aturan santri, tata tertib, program pembinaan, serta sistem pengawasan yang diterapkan.[11]

---

[10] Syarifuddin Syarifuddin and others, 'Revitalisasi Pengelolaan ZISWAF Untuk Pembangunan Sosial Ekonomi; Studi Fungsi Intermediasi Masjid Melalui BASDAM', *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 7.2 (2020), 164–80 <https://doi.org/10.31942/iq.v7i2.3695>.

[11] Ratna Dewi Nur'aini, 'Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku', *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik SIpil Dan Arsitektur*, 16.1 (2020), 92–104 <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>.

Berdasarkan teori Edward III tersebut, implementasi pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai proses penerapan nilai-nilai akhlak melalui komunikasi, dukungan sumber daya, komitmen pendidik, serta sistem pembinaan yang terstruktur.

Selain teori Edward III, Ripley dan Franklin menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi dapat dilihat melalui tiga aspek utama, yaitu:

a. Tingkat kepatuhan pelaksana terhadap aturan dan tujuan program.
b. Kelancaran pelaksanaan program sesuai prosedur yang telah dirancang.
c. Dampak atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program tersebut.

Dalam penelitian ini, teori implementasi digunakan untuk menganalisis bagaimana pendidikan akhlak diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, metode pembinaan, hingga hasil yang dicapai.

2. Teori Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan manusia agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan akhlak tidak hanya memberikan pemahaman tentang baik dan buruk, tetapi juga membentuk kebiasaan sehingga seseorang mampu menerapkan nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

[12] Bustanun and others.

Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi ukuran kesempurnaan keimanan seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama risalah Nabi Muhammad SAW adalah membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia. Allah SWT juga berfirman:

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (QS. Al-Qalam [68]: 4)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menjadi contoh utama dalam pendidikan akhlak.

3. Pendidikan Akhlak Menurut Para Tokoh

a. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali memandang akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran panjang.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak bertujuan membersihkan jiwa manusia dari sifat tercela (*takhalli*) dan menghiasi diri dengan sifat terpuji (*tahalli*).

Metode pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali meliputi:

1) Keteladanan (*uswah*)
2) Pembiasaan (*riyadhah*)
3) Nasihat
4) Pengendalian diri
5) Evaluasi terhadap perilaku

Konsep Al-Ghazali sangat relevan dengan sistem pendidikan pesantren karena pembinaan akhlak dilakukan melalui kehidupan sehari-hari yang penuh dengan pembiasaan dan keteladanan. Penelitian mengenai implementasi konsep pendidikan akhlak Al-Ghazali di pesantren menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan melalui peran guru, pembiasaan, dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. [13]

b. Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa melalui proses berpikir panjang.

Menurutnya, pembentukan akhlak membutuhkan latihan dan pembiasaan secara terus-menerus. Manusia dapat mencapai akhlak yang baik apabila mampu mengendalikan tiga kekuatan dalam dirinya:

[13] M Maghfur, S R Safitri, and M A Rofiqi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa', *Forum Peneliti Fakultas Tarbiyah …*, 2023, 294–311 <https://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/view/53%0Ahttps://teliti.e-jipi.com/index.php/FPFTUQ/article/download/53/61>.

1) Kekuatan berpikir (*al-quwwah al-nathiqah*)

2) Kekuatan marah (*al-quwwah al-ghadhabiyah*)

3) Kekuatan keinginan (*al-quwwah al-syahwaniyah*)

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih adalah mencapai keseimbangan jiwa sehingga manusia mampu bertindak secara bijaksana.

c. Pendidikan Akhlak Menurut Ahmad Tafsir

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing manusia agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan akhlak menurut Ahmad Tafsir harus dilakukan melalui tiga pendekatan:

1) Pengetahuan tentang nilai kebaikan.

2) Penghayatan terhadap nilai tersebut.

3) Pengamalan nilai dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus diwujudkan dalam perilaku.

d. Pendidikan Akhlak Menurut Abuddin Nata

Menurut Abuddin Nata, pendidikan akhlak merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia yang memiliki karakter baik berdasarkan ajaran Islam.

Menurutnya, pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui:

4) Keteladanan pendidik.

5) Pembiasaan perilaku baik.

6) Nasihat dan pengarahan.

7) Pengawasan.

8) Hukuman yang bersifat mendidik.

Konsep ini sesuai dengan pola pendidikan pesantren yang menempatkan kiai dan ustaz sebagai figur teladan bagi para santri.

4. Teori Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas berupa hubungan erat antara kiai, santri, masjid, kitab kuning, dan lingkungan asrama.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan karakter dan moral.

b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Menurut teori pesantren, terdapat lima unsur utama:

1) **Kiai**

Sebagai pemimpin, pengasuh, sekaligus teladan bagi santri.

2) **Santri**

Individu yang belajar dan mengikuti proses pendidikan pesantren.

3) **Masjid**

Sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan.

4) **Kitab Kuning**

Sebagai sumber kajian keislaman.

5) Pondok atau asrama

Sebagai tempat berlangsungnya pendidikan selama 24 jam.

Sistem kehidupan pesantren yang berlangsung sepanjang hari menjadikan pesantren memiliki keunggulan dalam pembinaan karakter karena nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara langsung melalui kebiasaan sehari-hari.

5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Rofi Hidayah	2021	Model Pendidikan Akhlak dalam Membentuk	Pendidikan akhlak dilakukan melalui keteladanan,

			Karakter Santri di Pondok Pesantren	pembiasaan, dan kedisiplinan. (Ejurnal)
2	Edy, Hadawiyah & Burhanuddin	2022	Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Tazkiyatunnufus	Implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui pembelajaran diniyah, cerita, keteladanan, serta reward dan punishment. (jurnal.stitsifabogor.ac.id)
3	Ahmad Kholil	2022	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mujahadah dan Riyadah di Pondok Pesantren	Pembentukan karakter pesantren dilakukan melalui latihan spiritual dan pembiasaan nilai agama. (E-Jurnal UNISDA)
4	Rosadi & Permana	2023	Internalisasi Akhlak di	Internalisasi akhlak dilakukan melalui

			Pondok Pesantren Margasari Cijawura	keteladanan, aturan, motivasi, dan pembiasaan. (Jiip)
5	Suci Al Paraby & Syahrul Kodrah	2023	Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Akhlak Santri	Pembelajaran kitab berperan dalam membentuk sikap santri terhadap ilmu dan guru. (Perima Journal)

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan, sekaligus menunjukkan posisi penelitian agar memiliki unsur kebaruan (*novelty*). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Edy, Hadawiyah, dan Burhanudin

Penelitian yang dilakukan oleh Edy, Hadawiyah, dan Burhanudin dengan judul **"Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren**

Studi Pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Tazkiyatunnufus" bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan akhlak di lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Tazkiyatunnufus dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pembelajaran diniyah, pemberian nasihat, metode cerita, *muthola'ah*, keteladanan, serta pemberian penghargaan dan hukuman yang bersifat mendidik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di pesantren tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi pendidikan akhlak di pondok pesantren dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

2. Penelitian Rofi Hidayah (2021)

Penelitian Rofi Hidayah berjudul **"Model Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren"** membahas tentang model pendidikan akhlak yang diterapkan dalam membentuk karakter

santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak santri dilakukan melalui model keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Selain itu, materi pendidikan akhlak juga diperkuat melalui kajian kitab-kitab seperti *Ta'lim Muta'alim*, *Akhlakul Lilbanat*, *Taisirul Kholaq*, dan kitab akhlak lainnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pendidikan akhlak dalam lingkungan pesantren. Perbedaannya, penelitian Rofi Hidayah lebih berfokus pada model pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan akhlak, meliputi proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penerapan pendidikan akhlak.

3. Penelitian Ahmad Kholil (2022)

Penelitian Ahmad Kholil dengan judul **"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Proses Mujahadah dan Riyadah di Yayasan Taman Pendidikan Islam Pondok Pesantren SMK Darul Ulum Baureno Bojonegoro"** membahas pola pembentukan karakter melalui kegiatan spiritual di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren memiliki ciri khas tersendiri karena dilakukan melalui kegiatan *mujahadah*, *riyadah*, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai agama

dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis pesantren dinilai efektif karena proses pembinaan berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan asrama.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembentukan karakter melalui pendidikan Islam di pondok pesantren. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih spesifik membahas pendidikan akhlak, bukan hanya pendidikan karakter secara umum.

4. Penelitian Umar Rosadi dan Sandi Muhamad Permana (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Umar Rosadi dan Sandi Muhamad Permana berjudul **"Internalisasi Akhlak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Margasari Cijawura Kota Bandung)"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai akhlak yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi akhlak dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penegakan aturan, kegiatan pujian (*pepujian*), dan wirid. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perubahan positif terhadap perilaku santri meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas proses pembinaan akhlak santri melalui lingkungan pesantren. Perbedaannya terletak

pada objek penelitian dan aspek yang dikaji, yaitu penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif.

5. Penelitian Suci Al Paraby dan Syahrul Kodrah (2023)

Penelitian Suci Al Paraby dan Syahrul Kodrah dengan judul **"Implementasi Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Akhlak Santri dalam Belajar di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah"** membahas penerapan kitab *Ta'lim Muta'alim* sebagai salah satu sumber pendidikan akhlak santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* memiliki peran dalam membentuk sikap santri terhadap ilmu, guru, dan proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti menghormati guru, kesungguhan belajar, dan adab menuntut ilmu menjadi bagian penting dalam pembinaan akhlak santri.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pendidikan akhlak santri di pondok pesantren. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada implementasi satu kitab tertentu, sedangkan penelitian ini membahas implementasi pendidikan akhlak secara lebih luas melalui berbagai program dan kegiatan pesantren.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak di pondok pesantren umumnya dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kitab, kedisiplinan, serta pengawasan terhadap perilaku santri. Meskipun penelitian

mengenai pendidikan akhlak di pesantren telah banyak dilakukan, penelitian mengenai **"Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Asysyarif"** tetap memiliki nilai kebaruan karena memiliki lokasi, kondisi lingkungan, sistem pembinaan, dan karakteristik santri yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses implementasi pendidikan akhlak dilaksanakan, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta hasil yang dicapai dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah.

C. Konsep Operasional

Menurut Kerlinger, definisi operasional adalah suatu konstruk dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan untuk mengukur variabel , Dengan kata lain, konsep operasional adalah suatu konsep dimana peneliti dapat mengukur suatu variabel untuk mendapatkan data dan hasil penelitian.

Adapun dalam penelitian ini konsep operasionalnya berkaitan dengan :

1. Latarbelakang berdirinya sekolah dan sarana prasarana sekolah
2. Komponen-komponenpembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, proses, produk dan lingkungan belajar

Variabel Penelitian Implementasi Pendidikan Akhlak

Indikator 1. Perencanaan Pendidikan Akhlak

Sub indikator:

1. Tujuan pendidikan akhlak.
2. Program pembinaan akhlak.
3. Materi akhlak yang diajarkan.
4. Peraturan atau tata tertib pesantren.

Wawancara:

1. Bagaimana tujuan pendidikan akhlak di pesantren?
2. Program apa saja yang mendukung pembentukan akhlak santri?
3. Nilai-nilai akhlak apa yang menjadi prioritas?
4. Bagaimana penyusunan tata tertib santri?

Observasi:

1. Dokumen program pembinaan.
2. Jadwal kegiatan keagamaan.
3. Tata tertib yang dipasang atau diterapkan.

Dokumentasi:

1. Buku pedoman pesantren.
2. Jadwal kegiatan.
3. Tata tertib santri.

Indikator 2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Subindikator:

1. Pembelajaran akhlak di kelas.
2. Keteladanan ustaz dan pengasuh.
3. Pembiasaan ibadah.
4. Pembiasaan disiplin.
5. Pembinaan dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak setiap hari?
2. Bagaimana ustaz memberikan teladan kepada santri?
3. Kegiatan apa yang membentuk kebiasaan akhlak santri?
4. Bagaimana pembinaan dilakukan di luar kelas?

Observasi:

1. Proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan salat berjamaah.
3. Interaksi ustaz dengan santri.
4. Kedisiplinan santri.
5. Sikap sopan santun santri.

Dokumentasi:

1. Jadwal pembelajaran.
2. Foto kegiatan.
3. Buku piket atau absensi.

Indikator 3. Metode Pendidikan Akhlak

Subindikator:

1. Keteladanan.
2. Pembiasaan.
3. Nasihat.
4. Pengawasan.
5. Pemberian penghargaan dan sanksi.

Wawancara:

1. Metode apa yang paling sering digunakan?

2. Bagaimana pemberian nasihat kepada santri?
3. Bagaimana pengawasan dilakukan?
4. Bagaimana penerapan penghargaan dan sanksi?

Observasi:

1. Cara ustaz membimbing santri.
2. Pemberian nasihat.
3. Pengawasan kegiatan santri.
4. Penerapan sanksi dan penghargaan.

Dokumentasi:

1. Tata tertib.
2. Buku pelanggaran.
3. Catatan pembinaan.

Indikator 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Subindikator:

1. Peran pengasuh.
2. Lingkungan pesantren.
3. Dukungan orang tua.
4. Karakter santri.
5. Pengaruh lingkungan luar.
6. Pengaruh teknologi informasi.

Wawancara:

1. Apa saja faktor yang mendukung pendidikan akhlak?
2. Kendala apa yang sering dihadapi?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Observasi:

1. Kondisi lingkungan pesantren.
2. Fasilitas pembinaan.
3. Aktivitas santri.

Dokumentasi:

1. Profil pesantren.
2. Data kegiatan.
3. Laporan pembinaan.

Indikator 5. Hasil Implementasi Pendidikan Akhlak

Subindikator:

1. Kejujuran.
2. Kedisiplinan.
3. Tanggung jawab.
4. Kesopanan.
5. Kemandirian.
6. Sikap saling menghormati.

Wawancara:

1. Bagaimana perubahan perilaku santri setelah mengikuti pembinaan?
2. Nilai akhlak apa yang paling terlihat berkembang?
3. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan pendidikan akhlak?

Observasi:

1. Perilaku santri terhadap guru.
2. Hubungan antarsantri.

3. Kepatuhan terhadap aturan.
4. Tanggung jawab dalam kegiatan.

Dokumentasi:

1. Catatan evaluasi santri.
2. Buku pelanggaran.
3. Laporan kegiatan pembinaan.